

Nama : Arawinda Olatta  
NPM : 2013053089  
Kelas : 6 D  
MK : Perspektif Global

## ANALISIS JURNAL

### A. IDENTITAS JURNAL

1. Nama Jurnal : JUPPIS
2. Volume : 5
3. Nomor : 2
4. Halaman : 58-72
5. Tahun Penerbit : Desember 2013
6. Judul Jurnal : Reorientasi Tujuan Utama Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Perspektif Global
7. Nama Penulis : Deny Setiawan

### B. ISI JURNAL

Arus globalisasi yang tengah bergulir membawa suatu konsekuensi dan berpengaruh terhadap kehidupan manusia yang tak mungkin untuk dihindarkan. Menurut Appadurai (1996, 33), terdapat arus global dan keterputusan di antara arus-arus tersebut yang mencakup: (1) *ethnoscapes* (kelompok turis dan pekerja tamu); (2) *technoscapes* (teknologi tinggi mekanistik dan informasional yang menggelombang); (3) *financescapes* (pasar bursa saham dan pasar modal); (4) *mediascapes* (koran, majalah, televisi, internet); dan (5) *ideoscapes* (imajinasi ideologi politis), yang kesemuanya berkonsekuensi membawa perubahan, termasuk dalam hal pendidikan. Dengan demikian, perlu adanya upaya pengkajian untuk memilih paradigma pendidikan yang mampu menjabarkan kebutuhan-kebutuhan substantif pendidikan dalam berbagai dimensi dan konteks keilmuan untuk menjawab tantangan kekinian dalam kehidupan global.

Jika berbicara mengenai pendidikan dalam perspektif global, maka pendidikan perlu melihat kondisi atau kualitas bangsa ini dari beberapa parameter penting dalam kehidupan. Karena bangsa Indonesia saat ini memiliki populasi terbesar keempat di antara negara di dunia. Oleh sebab itu, parameter-parameter yang terkait dengan kualitas bangsa perlu direnungkan, agar terutama sebagai pendidik dapat memberikan perspektif yang benar

terhadap peserta didik, ketika pendidik harus berdiri di kelas, mendidik dan mengajar mereka sebagai salah satu komponen bangsa (Suyanto, 2006:3).

Tujuan akhir dari proses pendidikan di era global pada dasarnya adalah menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki daya saing internasional. Sebagai pendidik, dengan demikian harus mampu membentuk keunggulan kompetitif pada seluruh peserta didik agar pada akhirnya mereka mampu merespon fenomena 4"I's" sebagaimana telah dikonseptualisasikan Kenichi Ohmae tersebut. Hal itu tentunya disesuaikan dengan kapasitas dan peran pendidik masing- masing dalam proses pendidikan yang sehari-hari berperan serta di dalamnya.

Untuk mencapai keunggulan kompetitif, setiap bangsa memerlukan pembaharuan yang pesat dalam dunia pendidikan. jika bangsa Indonesia ingin menghasilkan berbagai keunggulan kompetitif dari outcome pendidikan, inovasi harus menjadi prioritas penting dalam pembangunan sistem pendidikan. Tanpa ada inovasi yang positif, pendidikan nasional hanya akan menghasilkan lulusan yang tidak memiliki sikap mandiri, selalu bergantung pada orang lain. Dalam perspektif global, hasil pendidikan yang demikian itu justru akan menjadi beban bagi bangsa dan negara, sekaligus bagi masyarakat. Untuk dapat melakukan inovasi dalam pendidikan, semua pihak yang mengemban tugas di bidang pendidikan perlu menerapkan transformational leadership (kepemimpinan transformasional) dalam proses pengembangan pendidikan.

Menurut penulis ada tiga kemampuan yang menjadi orientasi tujuan utama pendidikan, terutama Pendidikan IPS dalam menghadapi tantangan global yaitu : kemampuan intelektual, kemampuan sosial, dan kepribadian (Hamid, 1996 : 98). Jarolim (1986 : 4) menyatakan misi utama social studies, sebagai: "The major mission of social studies education is to help children learn about the social world in which they live and how it got that way; to learn to cope with social realities; and to develop the knowledge, attitudes, and skills needed to help shape an enlightened humanity". Tujuan dan misi social studies ini didalamnya mengakomodir tiga ranah pendidikan, yakni; pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai terutama yang mengarah pada pembentukan warga negara yang baik (good citizenship).

Seorang warga negara global adalah seorang warga negara dunia yang memiliki kesadaran, kepedulian, dan tanggung jawab, serta berpartisipasi dalam masyarakat pada semua tingkatan mulai dari lokal hingga global. satu hal yang menjadi warning dalam pencapaian orientasi tujuan utama Pendidikan IPS dalam konteks global, adalah jangan sampai anak didik sebagai anak bangsa tercerabut dari akarnya, kehilangan jati diri, dan lari dari Tuhan-Nya. Pembelajaran dalam Pendidikan IPS bukan disampaikan dalam bentuk peringatan atau bahkan ancaman, tetapi dalam bentuk reflective thinking yang mencerminkan kompetensi intelektual, sosial, dan kepribadian sebagai orientasi tujuan utama.